

PENGARUH BANJIR TERHADAP USAHA BUDIDAYA IKAN DALAM KOLAM DI KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Irma Febrianty^{1,*}, Idianor Mahyudin², Dina Camelia³, Ayu Amalia³, Nur Safira Rahmi³

¹Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, FPK ULM

²Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan FPK ULM

³Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan FPK ULM

*Penulis korespondensi:irma.febrianty@ulm.ac.id

Abstrak. Banjir yang melanda Kabupaten Banjar pada pertengahan Januari 2021 merendam 7 Kecamatan di Kabupaten Banjar. Banjir yang terjadi juga berpengaruh terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam dimana banyak kolam yang terendam banjir. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh banjir terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam. Metode yang digunakan metode survey. Hasil dari penelitian menunjukkan bencana banjir di Kabupaten Banjar mengakibatkan kerusakan kolam ikan pada Kecamatan Karang Intan, Martapura, Martapura Barat dan Astambul yang terdiri dari 31 desa, kolam yang rusak sebanyak 4.176 unit kolam dengan nilai kerusakan sebesar Rp 6.364.733.500. Banjir juga menyebabkan hilangnya benih ikan pada usaha pembenihan di kolam sebanyak 66.120.015 ekor dan Ikan yang hilang pada usaha pembesaran di kolam sebanyak 2.896.509 kg dengan nilai kerugian sebesar Rp 52.174.541.950,- .

Kata kunci: banjir, kolam, ikan, budidaya, banjar.

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir yang melanda Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021 menyebabkan banjir bandang pada 11 dari 13 kabupaten/kota di Kalsel, sebagian di antaranya berlangsung selama dua minggu, dengan ketinggian air hingga lebih dari 1 meter. Banjir merendam 122.166 rumah, 609 tempat ibadah, dan 628 sekolah. Beberapa infrastruktur jalan dan jembatan juga rusak. Sekitar 46.235 hektar sawah terendam banjir. Selain itu, sebanyak 8.817 pembudidaya ikan juga terdampak banjir dengan kerugian mencapai Rp 93,68 miliar dan sektor kehutanan pun terdampak banjir dengan kerugian sekitar Rp 1,45 miliar. Belum ada perhitungan total kerugian banjir, tetapi diperkirakan ratusan miliar rupiah hingga triliunan rupiah. (*Kompas Digital Premium*, 2021).

Salah satu kabupaten yang terdampak banjir adalah Kabupaten Banjar, kabupaten ini mempunyai potensi perikanan yang lengkap, yaitu perairan umum dan perairan laut (kawasan pesisir). Potensi ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan budidaya dan penangkapan, kegiatan budidaya yang dilakukan masyarakat meliputi kegiatan budidaya kolam, jaring apung, karamba dan tambak

Banjir yang melanda Kabupaten Banjar berpengaruh rusaknya usaha budidaya yang ada di Kabupaten Banjar dimana ada kolam yang terendam air dan ikan yang hanyut dari kolam sehingga mengakibatkan kerugian bagi pembudidaya seperti rusaknya kolam dan lepasnya ikan peliharaan, seberapa besar kerugian yang ditanggung pembudidaya apakah dengan adanya kerusakan ini mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, dari segi ekonomi akan berpengaruh terhadap perubahan pendapatan selain itu berdampak juga dengan rusaknya sarana prasarana untuk usaha budidaya ikan

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan permasalahan akibat banjir terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam sebagai berikut: dampak dari bencana banjir terhadap kondisi ekonomi usaha budidaya ikan dalam kolam di Kabupaten Banjar, berapa besar kerugian dari pembudidaya dilihat dari kerusakan sarana prasarana usaha budidaya dan hilangnya ikan peliharaan akibat terbawa banjir.

Tujuan penelitian untuk melihat dampak dari banjir terhadap usaha budidaya ikan di Kabupaten Banjar adalah menganalisis berapa besar dampak banjir dari segi ekonomi pada usaha budidaya ikan dalam kolam di Kabupaten Banjar, berupa besarnya kerugian dari kerusakan sarana prasarana dan hilangnya ikan peliharaan akibat terbawa banjir



2. METODE

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dengan analisis deskriptif dan analisa usaha. Langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir terhadap usaha budidaya
2. Identifikasi hilangnya ikan akibat banjir
3. Menilai kerusakan yang diakibatkan banjir dengan mengkonversikan ke rupiah

$$TC = P \times Q \quad (1)$$

Keterangan:

- TC = Total nilai kerusakan akibat banjir (Rp)
P = Nilai kerusakan akibat banjir (Rp/unit)
Q = Banyaknya kerusakan akibat banjir (unit)

4. Menilai hilangnya ikan dengan mengkonversikan ke rupiah

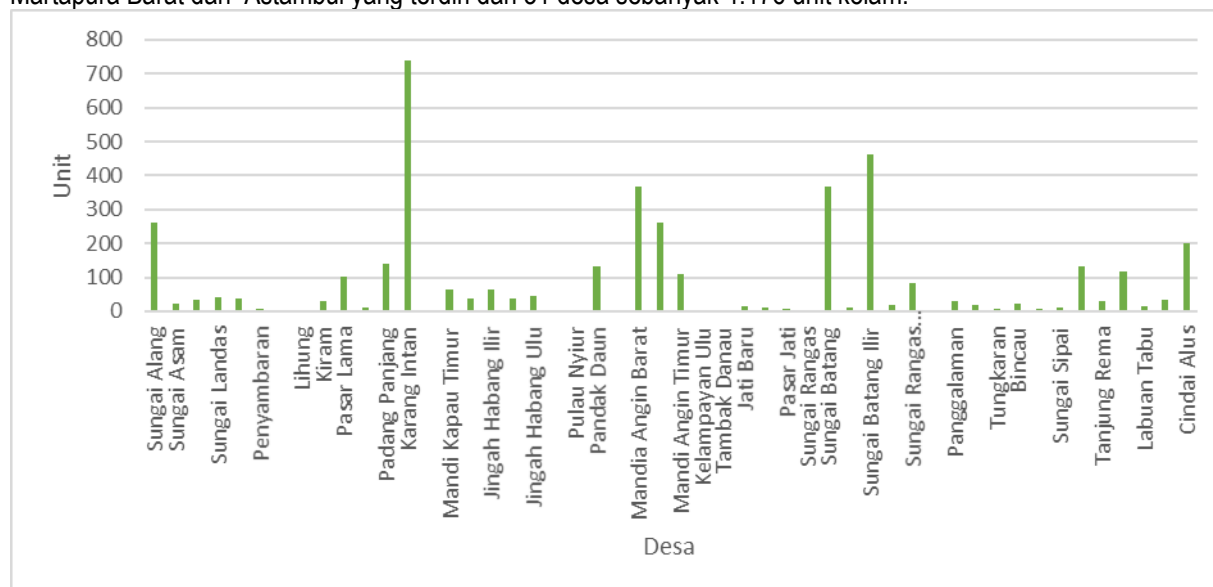
$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan yang hilang karena lepasnya ikan peliharaan (Rp)
P = Harga ikan yang hilang akibat banjir (Rp)
Q = Jumlah ikan yang hilang akibat banjir (kg)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh banjir mengakibatkan kerusakan kolam ikan pada Kecamatan Karang Intan, Martapura, Martapura Barat dan Astambul yang terdiri dari 31 desa sebanyak 4.176 unit kolam.



Gambar 3.1. Jumlah Kolam yang rusak/hilang (unit) di Kabupaten Banjar

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar 2021

Kerusakan yang diakibatkan oleh banjir terhadap kolam ikan adalah rusaknya galangan kolam akibat terendam air terjadi pada 31 desa di Kabupaten Banjar dan pada Desa Sungai Asam, Sungai Landas, Penyambaran, Pasar Lama, Karang Intan, Mandi Kapau Timur, Jingah Habang Ilir, Jingah Habang Ulu, Pandak Daun, Mandi Angin Barat, Jati Baru, Sungai Batang Ilir, Hambuku, Penggalaman, Bincau, Sungai Sipai, Tanjung Rema dan Labuan Tabu, pada 18 desa ini tidak hanya galangan kolam yang rusak tetapi terjadi juga kerusakan

alat produksi mesin pakan, mesin air, pipa, jala, alat angkut (alcon) serta kerusakan pakan ikan akibat terendam banjir. Phimpakan (2015) dengan hasil penelitiannya arus air yang tinggi dan rendah yang ekstrem berdampak buruk pada sebagian besar tambak, menyebabkan kerusakan keramba, kematian ikan, pertumbuhan yang lambat, dan masalah penyakit. Kerugian ekonomi yang signifikan dan mengakibatkan utang finansial.

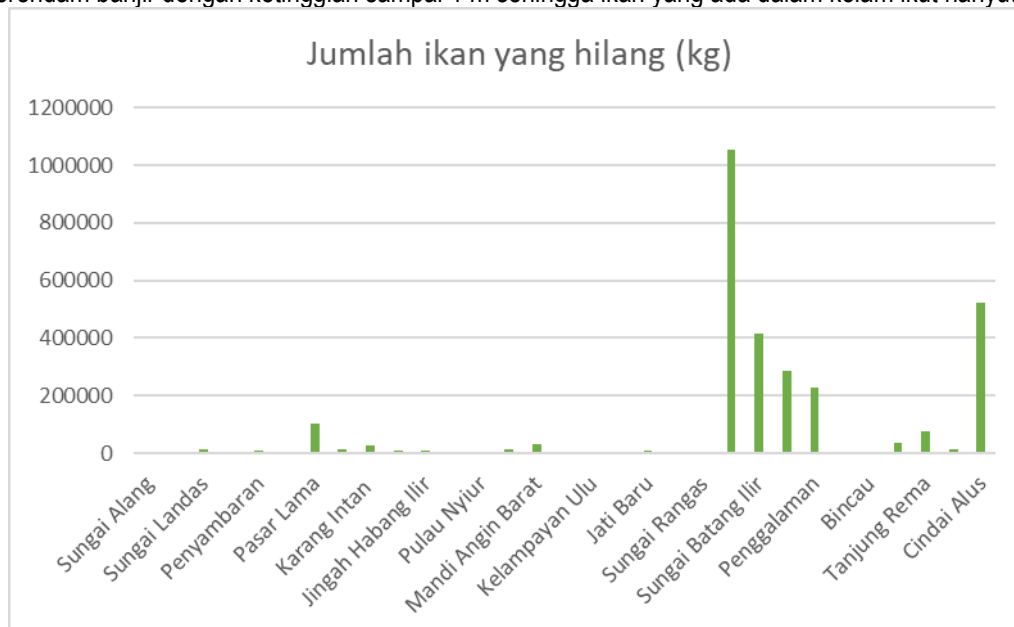
Hilangnya ikan dan benih ikan di kolam akibat banjir pada 4 kecamatan: Karang Intan, Astambul, Martapura, Martapura Barat yang terdiri dari 31 desa.

Benih ikan yang hilang pada usaha pembenihan sebesar 66.120.015 ekor hal ini disebabkan hanyutnya benih ikan akibat kolam pembenihan terendam banjir.



Gambar 3.2. Benih ikan yang hilang di kolam karena banjir per desa di Kabupaten Banjar 2021
Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar 2021

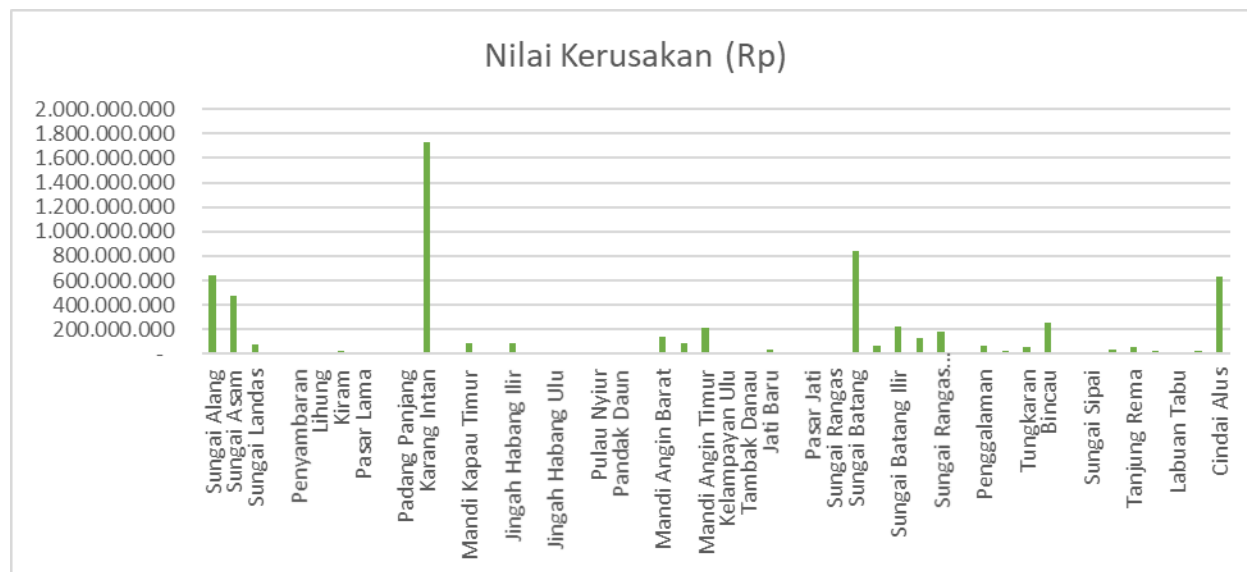
Ikan yang hilang pada usaha pembesaran sebesar 2.896.509 kg karena banjir yang datang mengakibatkan kolam terendam banjir dengan ketinggian sampai 1 m sehingga ikan yang ada dalam kolam ikut hanyut keluar.



Gambar 3.4. Jumlah ikan yang hilang di kolam akibat banjir per desa di Kabupaten Banjar
Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar 2021.

Banjir juga menghanyutkan ikan dalam kolam karena ketinggian air merendam pematang kolam mengakibatkan ikan keluar dari kolam sehingga menimbulkan kerugian bagi pembudidaya ikan.

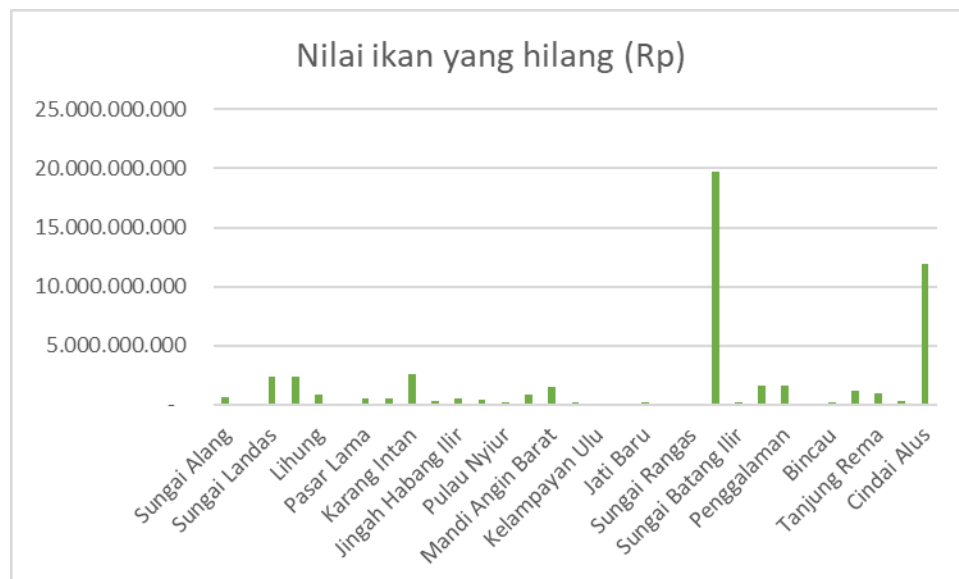
Sari (2018) dampak banjir rob terhadap petani tambak yaitu kerusakan terjadi pada kolam tambak, jaringan irigasi dan tanggul. Kedua, Terjadi gagal panen pada para petani tambak karena saat terjadi banjir rob ikan akan terbawa arus air dan keluar dari kolam tambak. Ketiga, kerugian yang ditanggung oleh petani tambak berupa kehilangan ikan yang ada di kolam tambak miliknya, hal ini menunjukkan bahwa petani tambak kehilangan biaya pembibitan dan biaya operasional yang telah dikeluarkan. di Kelurahan Muarareja adaptasi terhadap banjir rob hanya dengan pemasangan waring di sekitar tambak agar ikan tidak keluar saat rob. Tidak ada tindakan lain yang dilakukan oleh pemilik tambak agar mengurangi dampak banjir rob. Nilai kerusakan kolam ikan pada 31 desa di Kabupaten Banjar dimana terdapat 726 pembudidaya ikan yang kolamnya mengalami kerusakan akibat banjir.



Gambar 3.5. Nilai kerusakan kolam akibat banjir per desa di kabupaten Banjar 2021.

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar 2021

Nilai kerusakan kolam akibat terendam banjir sebesar Rp 6.364.733.500 , kerusakan yang terjadi adalah kerusakan galangan kolam dimana banyak galangan kolam yang runtuh selain itu kerusakan mesin air, mesin pompa, mesin pembuat pakan, pipa air dan alat pengangkut. Pahlevi (2018) Kerugian akibat banjir rob yang terjadi dari total 40 (100%), 32 (80%) petani tambak ikan bandeng sebelum terkena banjir rob dan 8 (20%) petani tambak rumput laut sebelum dan yang terkena banjir rob tidak mengalami kerugian sedangkan 32 (80%) petani ikan bandeng yang terkena banjir rob mengalami kerugian. Kerugian yang paling besar Rp.5.352.000 dengan persentase kerugian (60%) sedangkan yang paling kecil kerugiannya Rp.420.000 dengan persentase kerugian (10%) per satu tahun/ satu kali panen. Nilai ikan yang hilang pada budidaya kolam terjadi pada 31 desa pada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Astambul, Karang Intan, Martapura dan Martapura Barat di Kabupaten Banjar.



Gambar 3.6. Nilai ikan yang hilang akibat banjir dalam kolam per desa di Kabupaten Banjar
Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar 2021

Nilai ikan yang hilang akibat banjir di usaha budidaya kolam sebesar Rp 52.174.541.950,- nilai ini diperoleh dari kolam pembenihan dan kolam pembesaran yang terendam banjir. Nilai kerugian yang dialami pembudidaya akibat hilangnya ikan peliharaan baik ukuran benih maupun ukuran ikan konsumsi yang dinilai dengan harga yang berlaku pada saat itu. Hutaeruk (2020) Hasil penelitian menyimpulkan estimasi kerugian ekonomi masyarakat di bantaran karang Mumus sekurang-kurangnya sebesar Rp. 4.444.160.000 minggu-1 . Dari hasil perhitungan ini diharapkan pemerintah kota Samarinda dapat menyusun kebijakan perbaikan lingkungan dan melibatkan masyarakat dalam penanggulangan banjir di masa mendatang.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dampak banjir terhadap usaha budidaya ikan di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan: berdampak ekonomi terhadap usaha budidaya ikan yang terkena banjir untuk usaha pembesaran dan pembenihan ikan berupa kerusakan kolam, besarnya nilai kerusakan kolam Rp 6.364.733.500,-, dan hilangnya ikan dengan nilai hilangnya ikan dalam kolam sebesar Rp 52.174.541.950,-.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan trimakasih kepada Universitas Lambung mangkurat dalam hal ini LPPM ULM yang telah mendukung sepenuhnya sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dan selesai pada waktunya. Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada tim peneliti baik dosen maupun mahasiswa atas kerjasamanya yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Pahlevi, A., Sarjanti, E., & Suwartono. (2018). Karakter Banjir ROB dan Penilaian Kerugian Petani Tambak di Kabupaten Brebes. *Jurnal Penataan Ruang* Vol. 8 No. 2 November 2018.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banjar 2021.
- [Kompas Digital Premium](#), 25 Januari 2021.
- Sari, L.N. (2018). Dampak Banjir ROB terhadap Pertanian Tambak di Kelurahan Muararejo Kota Tegal Jateng. *Skripsi*. PS. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Phimphakan. (2015). Risk of Impacts from Extream Weather and Climateon River based Tilapia Cage Culture in Northern Thailand. *International Journal of Global Warming* Vol. 8 Issue 4.
- Hutaeruk, R. (2020). Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir pada Kawasan Pemukiman Penduduk di Bantaran Sungai Karang Numus Kota Samarind. *Jurnal Riset Inossa* Vol. 2 No. 1 tahun 2020 page 47.